

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak –kanak sering disebut juga masa keemasan (*golden age*) karena dalam perkembangan seorang anak mengalami lompatan kemajuan yang sangat pesat baik perkembangan fisik maupun perkembangan sosial emosionalnya.(Musfiroh, 2005:02)

Kecerdasan dibidang bahasa atau linguistik sangat umum dijumpai pada manusia dan sangat dibutuhkan. Anak-anak yang cerdas dibidang bahasa biasanya bicara lebih cepat dan lebih sering. Mereka senang mengumpulkan kata-kata baru dan suka memamerkan perbendaharaan kata mereka pada orang lain. Anak-anak yang masuk dalam kelompok ini suka memutar kaset cerita berulang-ulang, sampai mereka hafal di luar kepala kalimat-kalimat panjang yang ada dalam cerita (Schmidt, 2002).

Menurut James (dalam Efendi 1998), kecerdasan linguistik ditunjukkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata, serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa. Kemampuan alamiah yang berkaitan dengan kecerdasan bahasa ini seperti : percakapan spontan, dongeng, humor, kelakar, membujuk orang untuk mengikuti tindakan, memberi penjelasan atau mengajar.

Cerita anak merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling dominan yang diberikan di TK. Melalui cerita anak, anak dapat

mengembangkan berbagai aspek dalam proses anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. (Depdiknas, 2006)

Buku cerita yang baik memiliki bahasa yang menyenangkan dan dapat membangun pengetahuan anak yang membaca ataupun mendengarkannya. Buku menunjukkan pada anak tentang kehidupan lain dari kehidupannya, sehingga membuat mereka lebih memahami dan mengerti dirinya dan juga orang lain di sekitarnya (Depdiknas, 2006)

Cerita merupakan media yang sangat baik dan efisien dalam proses kegiatan belajar di TK, karena cerita yang dikisahkan dengan baik dapat menginspirasi suatu tindakan, membantu perkembangan apresiasi budaya, memperluas pengetahuan anak-anak, selain itu cerita menimbulkan kesenangan untuk mendengarkan cerita, membantu anak-anak memahami dunia mereka, dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. (Depdiknas, 2006)

Melalui kegiatan mendengar cerita, banyak informasi dan pengetahuan yang diperoleh anak. Informasi dan pengetahuan tersebut disimpan dalam ingatan. Menurut Kartono (1995) ingatan anak pada akhir masa kanak-kanak mencapai intensitas paling besar dan kuat, selain itu pada masa ini juga daya memori (dengan sengaja memasukkan dan meletakkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat sehingga anak mampu memuat jumlah ingatan paling banyak informasi dan pengetahuan tersebut bias diperoleh melalui cerita yang didengar. (Kartono, 1995)

Ketika anak-anak mendengarkan cerita, mereka menggunakan imajinasi. Anak-anak mendapatkan kesenangan dari seluruh pengalaman apresiasi bentuk cerita. Cerita yang disajikan dengan banyak gambar, akan lebih menarik minat mereka. Mereka menjadi lebih mudah mengingat karakter, jalan cerita dan moral yang dikembangkan. Cerita dapat memotivasi anak-anak untuk menggali lebih banyak literatur untuk menjadi pembaca cerita atau penulis cerita (Depdiknas, 2006)

Proses interaksi anak dengan orang lain tersebut juga membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik. Melalui komunikasi secara verbal dengan teman sebayanya, anak mampu menyusun kemampuan bahasanya dan banyak kosakata yang muncul. Kosakata yang dimiliki anak akan terus meningkat dan berkembang seiring dengan semakin banyaknya pengalaman maupun yang diajarkan langsung kepada anak. Matsumoto (1996) mengemukakan, aspek yang pertama kali muncul dalam berkomunikasi adalah bahasa verbal. Lebih lanjut Matsumoto juga menjelaskan bahwa penguasaan bahasa akan meningkatkan fleksibilitas berfikir dan kreatifitas (verbal) seseorang. (Matsumoto, 1996)

Fungsi yang dapat diambil dari kegiatan bercerita bagi anak usia dini adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita indera pendengaran (telinga) anak dapat difungsikan dengan baik. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, dengan penambahan perbendaharaan kosakata akan meningkatkan kemampuan untuk

mengucapkan kata secara tepat dan melatih merangkai kata menjadi suatu kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak (Depdiknas, 2006)

Kecerdasan bahasa pada anak juga harus ditingkatkan. Anak-anak pada usia dibawah lima tahun memiliki inteligensi laten (*potensial inteligensi*) yang luar biasa. Banyak kecerdasan yang dimiliki anak dan harus terus digali seperti kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual parsial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial dan yang paling utama yang ada dalam diri anak adalah kecerdasan bahasa (Soenjono, 2000).

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, dan juga memiliki peran yang kuat dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, serta dapat menemukan kemampuan imajinatif dalam dirinya (Musfiroh, 2005)

Keterampilan berbahasa, diharapkan dapat membantu memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya (Soenjono, 2000).

Dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi, menciptakan keindahan, menyatakan perasaan-perasaannya, menyampaikan pengetahuan, dan

kebudayaan, dan dalam kehidupan sehari-hari kita juga menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi (Henry, 1986).

Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa dan kemampuan untuk menyerap informasi sangat tinggi. Pada masa memasuki taman kanak-kanak mereka telah dapat memberikan sejumlah informasi dan menggunakan berbagai bentuk pertanyaan dengan kata-kata yang biasa digunakan (Musfiroh, 2005).

Dari uraian diatas dapat penulis tegaskan bahwa hasil penelitian dengan judul **“Peningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Boneka Tangan pada Anak Didik Kelompok Bermain TK Dan KB Asyiyah Pabelan Kartasura”** adalah suatu cara pendidik dalam meningkatkan kosakata dalam kecerdasan verbal linguistik anak melalui metode bercerita dengan alat peraga boneka tangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber cerita dan kurangnya pengalaman dalam bercerita mengakibatkan guru tidak memiliki bekal dalam menyajikan cerita.
2. Kurangnya penghayatan guru dalam bercerita menjadikan anak didik menjadi kering dan tidak hidup, dalam artian cerita tersebut menjadi tidak menarik.

3. Kurangnya kecerdasan verbal linguistik pada anak didik Kelompok Bermain di TK dan KB Asiyah Pabelan Kartasura, semester II tahun ajaran 2009/2010

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga, tidak mungkin dalam penelitian ini permasalahan yang ada dapat terjangkau dan diselesaikan semua. Karena itu perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini dipandang perlu membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada kecerdasan verbal linguistik pada penguasaan kosakata yang diperoleh anak dengan metode mendengarkan cerita
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran pada anak TK disini hanya terbatas pada kegiatan cerita dengan alat peraga boneka tangan
3. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada anak usia KB, yaitu anak-anak TK dan KB AISIYAH PABELAN Kelompok Bermain, semester II tahun ajaran 2009/2010

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut,

1. Apakah cerita dengan alat peraga boneka tangan dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik penguasaan kosakata pada anak KB.
2. Seberapa besar peningkatan kecerdasan verbal linguistik penguasaan kosakata peserta didik setelah mendengarkan cerita dari guru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah cerita dengan alat peraga boneka tangan dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik penguasaan kosakata pada anak KB.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan verbal linguistik penguasaan kosakata dari peserta didik setelah mendengarkan cerita dari guru.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, terutama tentang pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan alat peraga boneka tangan untuk meningkatkan kecerdasan verbal pada anak usia dini.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan verbal pada anak usia dini serta menjadi kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kecerdasan verbal pada anak usia dini melalui metode bercerita dengan alat peraga boneka tangan

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan penguasaan kecerdasan verbal pada anak usia dini, khususnya dengan metode bercerita.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan bercerita yang sesuai dengan perkembangan berfikirnya.

d. Bagi sekolah tempat anak belajar

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan verbal pada anak usia dini.